

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah Sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan diatur dalam Undang – undang kesehatan. Menurut Undang - undang No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan menyebutkan bahwa pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional, pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Pelayanan keperawatan dapat dicapai apabila ada keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerja tugas perawat di rumah sakit (Pusat Data Informasi dan Kemenkes RI, 2017).

Badan Pengembangan Tenaga Kesehatan (BPTK) menyatakan tahun 2011 – 2025 Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan ditargetkan memberikan kontribusi 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan, sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan (Nurjanah, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) dari data rekapitulasi BPPSDMK (2019) jumlah perawat di Indonesia 460.267 perawat atau 30,67% dari jumlah keseluruhan tenaga kesehatan di Indonesia, jumlah tersebut masih jauh dari target kebutuhan perawat dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan Keputusan

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No.54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 menargetkan ratio perawat terhadap jumlah penduduk 180:100.000. Ratio perawat tahun 2019 menunjukkan 113: 100.000 masih jauh dari target (BPPSDMK, 2020).

Proporsi tenaga perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang tidak seimbang menambah tingginya beban kerja perawat dalam pelayanan kesehatan (Barahama et al., 2019). Beban kerja merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan menurut Marquis&Huston (2010) dalam (Kurniadi, 2018). Perawat yang tidak dapat menyelesaikan dan menyesuaikan diri dengan tugas atau kegiatan yang diberikan akan menimbulkan suatu beban kerja (Danang, 2012).

WHO 2010 dalam (Nursalam, 2017), beban kerja yang dihadapi perawat di Rumah Sakit Indonesia rata-rata 48.2% melakukan tugas keperawatan (kegiatan pokok keperawatan), 28,3% perawat yang melakukan pekerjaan di luar konsep keperawatan (kegiatan tambahan) dan 23,5% melakukan tugas administrasi (kegiatan keperawatan penunjang).

Hasil penelitian (Dwi, 2016) di RSUD Tugurejo Semarang dari 155 perawat di ruang rawat inap 91 responden (48,7%) menyatakan beban kerja tinggi dengan nilai kegiatan produktif (kegiatan pokok dan penunjang) > 85% dan 64

responden (41,3%) menyatakan beban kerja rendah dengan nilai kegiatan produktif (kegiatan pokok dan penunjang) < 65%.

Motivasi kerja merupakan dorongan, penyebab, penyalur, pendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2014). Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai aspek meliputi jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari serta kelengkapan fasilitas yang membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik menurut Irwandy dalam (Inayatul, 2017).

EWS merupakan pendeteksian dini, melacak pasien yang mengalami perburukan kondisi dengan menilai dan menganalisis 7 parameter fisiologis (Kyriacos, 2015). Hasil monitoring berupa angka perubahan fisik untuk mengkategorikan kondisi pasien. Monitoring EWS dilakukan berulang sesuai kategori perubahan kondisi pasien. Hal ini membutuhkan motivasi perawat yang tinggi dalam pelaksanaannya (Kyriacos, 2015). EWS mempunyai peranan penting dalam mengurangi kejadian henti jantung. Kejadian henti jantung menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia Subhan et al., (2019)

Studi mengenai angka kejadian henti jantung di rumah sakit Australia dan New Zealand menunjukkan 2-6 kasus per 1.000 pasien, di Amerika Serikat kejadian henti jantung *In Hospital cardiac Arrest* (IHCA) mencapai 200.000 kasus

setiap tahunnya (Dame dkk, 2018). Riskesdas (2018) angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia meningkat sedikitnya 15 dari 1000 orang atau 2.784.064 orang setiap tahunnya. Data-data diatas jelas menunjukkan pentingnya dilakukan pelaksanaan *monitoring* dokumentasi EWS di rumah sakit.

Pelaksanaan dokumentasi monitoring *Early Warning System* (EWS) merupakan salah satu tugas perawat yang harus dilakukan sebagai upaya deteksi dini perubahan kondisi pasien, meminimalkan resiko perburukan dan dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup pada pasien yang mengalami henti jantung (*Royal Collage of Physicians, 2012*). Di Indonesia pelaksanaan monitoring EWS mulai dikenalkan tahun 2012. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS, 2017) diharuskan semua rumah sakit di Indonesia menerapkan sistem EWS dalam penilaian peningkatan pelayanan asuhan pasien (PAP) wajib diberlakukan mulai Januari 2018.

Hasil penelitian (Hilman *et al.*, 2021) mengatakan dari 63 perawat ada 48 perawat (76,19%) mempunyai motivasi tinggi dalam penerapan EWS, 15 perawat (23,81%) mempunyai motivasi rendah dalam penerapan EWS. Perawat belum melakukan pendokumentasian pelaksanaan monitoring EWS dengan baik sebesar 78,95 % dan 21,05% telah melakukan pendokumentasian pelaksanaan monitoring EWS dengan baik. Hasil Standar Acuan Kinerja (SAK) EWS di Ruang Cattleya, D dan C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta,

pelaksanaan pendokumentasian EWS belum terlaksana dengan baik. Pendokumentasian tidak terlaksana dengan baik karena faktor dalam diri maupun luar diri individu, antara lain tingginya beban kerja, rendahnya kepatuhan, kurangnya pengetahuan, pelatihan, peningkatan jumlah pasien yang dirawat.

Studi awal tanggal 6 Desember 2021 di Ruang Cattleya, D dan C Rumah Sakit Bethesda peneliti melakukan wawancara terhadap 9 perawat dari ketiga ruang tersebut. Wawancara yang dilakukan mengenai beban kerja dan motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS. Mendapatkan hasil 7 perawat mengatakan tingginya tindakan keperawatan yang dilakukan dalam 1 shif, kurangnya waktu dalam menyelesaikan tindakan keperawatan dan kurangnya tenaga perawat dalam 1 shif jaga tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pasien, banyaknya tindakan keperawatan yang dilakukan menurunkan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS. Pelaksanakan pendokumentasian *monitoring* EWS tidak terlaksana dengan baik.

Satuan Beban Kerja (SBK) RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2021 menyatakan terdapat 2 ruangan yang memiliki tingkat beban kerja tinggi dan kurangnya jumlah tenaga kerja di ruang rawat inap. Ruang Cattleya kebutuhan perawat menurut SBK 21 perawat hanya terpenuhi 20 perawat dengan kapasitas 17 tempat tidur. Ruang C kebutuhan perawat menurut SBK 17 perawat hanya

terpenuhi 16 perawat dengan kapasitas 14 tempat tidur. Beban kerja yang tinggi mempengaruhi motivasi dalam pelayanan kesehatan.

Uraian latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Pendokumentasian *Monitoring Early Warning System* (EWS) di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Pendokumentasian *Monitoring Early Warning System Score* (EWS) di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022?”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja perawat dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja perawat di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

- c. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian *monitoring* EWS di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- d. Bila terdapat hubungan, maka untuk mengetahui tingkat keeratan beban kerja perawat dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS di RSt Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, referensi dan pengetahuan tentang hubungan beban kerja perawat dengan motivasi dalam pelaksanaan, pendokumentasian *monitoring* EWS, guna manajemen waktu praktek klinik mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

##### 2. Bagi RS Bethesda Yogyakarta

- a. Memberikan gambaran tentang beban kerja perawat dan motivasi perawat di RS Bethesda Yogyakarta.
- b. Bahan pertimbangan pihak manajemen RS Bethesda Yogyakarta dalam membuat keputusan, kebijakan tenaga keperawatan (SDM) setiap gugus tugas sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.
- c. Memberikan gambaran implementasi keberhasilan pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS di RS Bethesda Yogyakarta.
- d. Bahan pertimbangan evaluasi standar mutu pelaksanaan EWS oleh *Person in Charge* (PIC) EWS RS Bethesda Yogyakarta.

- e. Bahan evaluasi, pertimbangan persiapan akreditasi RS Bethesda Yogyakarta dalam penerapan monitoring kegawat daruratan dengan EWS.

### 3. Bagi Peneliti

Menjadi sarana dalam mempelajari dan mengaplikasikan ilmu mata kuliah metodologi penelitian dan biostatistik. Mendapatkan pengetahuan tentang beban kerja perawat dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

- 4. Bagi Perawat Memperoleh gambaran nyata beban kerja perawat terhadap motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS dalam pelayanan kesehatan.

### 5. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi bagi mahasiswa untuk mengelola/management beban kerja perawat dan meningkatkan motivasi pelaksanaan pendokumentasian *monitoring* EWS di ruang praktek klinik.

### 6. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini menjadi wacana dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait beban kerja perawat, motivasi dan EWS.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Masri Saragih, Erwin Silitonga, Rosetty Sipayung (2020)	Hubungan Beban Kerja dengan Motivasi Kerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan	<p>a. Desain penelitian kuantitatif <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.</p> <p>c. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling.</p> <p>d. Alat pengumpulan data yang digunakan <i>cronbach alpha</i>.</p> <p>e. Pengolahan data dan Analisa data yang dilakukan peneliti menggunakan uji <i>Chi-Square</i>.</p>	<p>Hasil analisis univariat responden mengatakan beban kerja perawat masih tergolong tinggi dan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan juga masih rendah. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> terdapat hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai <i>p-value</i> 0,017.</p>	<p>a. Variabel bebas beban kerja dan variabel terikat motivasi.</p> <p>b. Metode pengumpulan data sama dengan kuesioner.</p> <p>c. Desain penelitian dengan kuantitatif korelatif.</p>	<p>a. Variabel terikat pada penelitian (Masri et al., 2020) menilik kepada pelaksanaan asuhan keperawatan. Pada variabel terikat penelitian ini menilik pada motivasi pelaksanaan pendokumentasian <i>monitoring</i> EWS.</p> <p>b. Penelitian (Masri et al., 2020) tempat penelitian di RS Kediri ruang rawat inap lavender, tahun 2020, tehnik total sampling, sampel 56 orang. Peneliti melakukan penelitian di RS Bethesda Yogyakarta, ruang Cattleya dan C, tehnik <i>puspositive sampling</i>, sampel sebanyak 36 orang.</p>

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>c. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dalam penelitian (Masri et al., 2020) menggunakan kuesioner 19 pertanyaan untuk beban kerja dan 29 pertanyaan untuk motivasi perawat. Peneliti menggunakan angket WISN beban kerja dan 9 pertanyaan kuesioner motivasi perawat.</p> <p>d. Pengolahan data dan Analisa data yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Penelitian ini menggunakan <i>Kendall Tau</i>.</p>
2	Rini Astuti, Oki Prima Anugrah Lesmana. (2018)	Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit	<p>a. Desain penelitian kuantitatif korelasi.</p> <p>b. Metode pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi dan daftar pertanyaan</p>	<p>Nilai koefisien korelasi ganda secara bersama-sama antara motivasi dan beban kerja terhadap kinerja diperoleh <math>R_{x1x2y} = 0,703</math>. Nilai yang</p>	<p>a. Variabel bebas dan variabel terikat sama. Beban kerja dan motivasi.</p> <p>b. Metode pengumpulan data ada 1 yg sama</p>	<p>a. Variabel terikat pada penelitian (Rini et al., 2018) lebih menilik kepada kinerja perawat. Pada variabel terikat penelitian ini menilik pada motivasi</p>

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Umum Mitra Medika Medan Rini	(angket). c. Tehnik pengambilan sampel data menggunakan tehnik total sampling. d. Pengolahan data dan Analisa data yang dilakukan Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas. Analisis Regresi Berganda.	positif tersebut mempunyai arti bahwa jika motivasi ditingkatkan dan beban kerja diturunkan maka kinerja akan meningkat. Dari uji F diperoleh 14,135 dengan sig 0,000 <0,05, menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, berarti motivasi (X1) dan beban kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Y) pada taraf 0,05. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh ( <i>R-Square</i> ) adalah 0,494 atau 49,40%, menunjukkan sekitar 49,40% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel motivasi (X1) dan beban kerja (X2)	yaitu dengan kuesioner atau angket. c. Desain penelitian dengan kuantitatif korelatif	pelaksanaan pendokumentasian <i>monitoring</i> EWS b. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian (Rini et al., 2018) menggunakan tehnik total sampling. Pada penelitian ini menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> . c. Tempat, waktu, jumlah sampel pada penelitian (Rini Astuti, et al., 2018) di RSU mitra Medika Medan di ruang ICU pada tahun 2018, dengan sampel 32 orang. Peneliti melakukan penelitian di RS Bethesda Yogyakarta, ruang Cattleya dan C, sampel sebanyak 36 orang. d. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner dan angket. Pada penelitian (Rini et al., 2018)

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi motivasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap kinerja (Y) adalah 49,40%, Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.		menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner. e. Pengolahan data dan Analisa data yang dilakukan penelitian ini menggunakan <i>Kendall Tau</i> pada penelitian (Rini et al., 2018) menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, Uji T dan Uji F.7
3	Kifly Franco Barahama, Mario Katuuk, Wenda M. Oroh (2019)	Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di ruang perawatan dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.	a. Desain penelitian dengan desain analitik, pendekatan <i>Cross Sectional</i> . b. Metode pengumpulan data dengan kuesioner c. Tehnik pengambilan sampel dengan teknik pengambilan total sampel. d. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji <i>Chi-square</i> dengan derajat	Analisis <i>Univariat</i> menunjukkan beban kerja perawat di ruangan perawatan dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado adalah berat dengan kepuasan kerja perawat rendah. Analisis <i>Bivariat</i> menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) ( $p = 0,000$ ) yang berarti	a. Variabel bebas sama yaitu beban kerja perawat. b. Metode yang digunakan sama yaitu dengan kuesioner. c. Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap <i>editing, coding, entry data</i> . d. Desain penelitian dengan analisis	a. Variabel terikat pada penelitian (Barahama et al., 2019) menilik pada kepuasan kerja perawat, pada penelitian ini menilik pada motivasi pelaksanaan pendokumentasian monitoring EWS. b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian (Barahama et al., 2019) dengan tehnik total sampling. Penelitian ini menggunakan tehnik

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kemaknaan ( $\alpha$ )=0,05.	ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kepuasan kerja.	korelatif.	<p>pengambilan sampel purposive sampling.</p> <p>c. Penelitian (Barahama et al., 2019) dilakukan RSU GMIM Pancara Kasih Manado di ruang perawatan dewasa, jumlah sampel 58 orang. Peneliti ini dilakukan di RS Bethesda Yogyakarta, ruang Cattleya, C, sampel sebanyak 36 orang</p> <p>d. Analisis data (Barahama et al., 2019) menggunakan uji <i>Chi-square</i>, peneliti ini menggunakan analisa data dengan <i>Kendall Tau</i>.</p>